

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Katadata.co.id merupakan media massa, riset, dan data yang menggunakan platform daring. Dengan fokus di seputar berita ekonomi dan bisnis, *Katadata.co.id* memiliki audiens sasaran para pengambil kebijakan dan eksekutif perusahaan. Namun, dengan meningkatnya audiens di kalangan muda, *Katadata.co.id* juga memanfaatkan kesempatan dan secara intensif mengembangkan serta memproduksi produk-produk multimedia, yang salah satunya adalah infografik statis. Dalam produk infografik statisnya, *Katadata.co.id* memiliki prinsip visual tersendiri, cara bertutur visual yang diusahakan tampil unggul dari media-media lainnya, dan menerapkan penggunaan elemen-elemen dalam memvisualisasikan informasi dan data yang ingin disampaikan.

Katadata.co.id sendiri tidak memiliki suatu model elemen yang dijadikan sebagai standar atau pedoman dalam penggunaan elemen infografik. Namun, berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Penggunaan elemen diagram di infografik *Katadata.co.id* memiliki kecocokan dengan elemen diagram yang dirumuskan Rajamanickam.

Diagram pertama, ikon, yang digunakan untuk menunjukkan objek realitas yang secara visual disederhanakan, juga digunakan *Katadata.co.id* untuk menghemat ruang, khususnya pada informasi yang memiliki pengulangan detail. Diagram selanjutnya, baik diagram urutan maupun proses, keduanya masing-masing digunakan seperti yang dipaparkan Rajamanickam. Diagram urutan digunakan untuk menunjukkan rangkaian tahap-tahap yang berlanjut dari sebuah tindakan, sedangkan diagram proses untuk menampilkan interaksi langkah per langkah yang melintasi ruang dan waktu. Diagram ketiga adalah *timeline*, yang selain untuk menampilkan perkembangan suatu peristiwa secara kronologis, juga digunakan *Katadata.co.id* dalam menampilkan pergantian tokoh-tokoh atau pihak yang terlibat pada rentang-rentang waktu tertentu dan dalam menampilkan perbandingan rentang waktu untuk menciptakan suatu efek kejut. Untuk diagram eksposisi, *Katadata.co.id* menggunakannya baik dalam menunjukkan detail atau sudut pandang yang biasanya tak dapat diamati mata manusia, maupun dalam menunjukkan kedalaman. Di luar dari model Rajamanickam, *Katadata.co.id* juga menggunakan elemen lain berupa *photo illustration* untuk menampilkan analogi informasi pada infografiknya.

2. Penggunaan elemen peta di infografik *Katadata.co.id* memiliki kecocokan dengan elemen peta yang dirumuskan Rajamanickam.

Dari ketiga varian peta, peta *locator* memiliki kegunaan lain selain yang dijelaskan Rajamanickam untuk menunjukkan lokasi atau letak suatu hal berkaitan dengan hal-hal lainnya. Peta *locator* ini digunakan dalam menunjukkan perpindahan dan jarak lokasi dari suatu titik ke titik lain dan dalam membandingkan komposisi luas. Sementara itu, peta data digunakan *Katadata.co.id* seperti yang dipaparkan Rajamanickam, yakni dalam menunjukkan informasi kuantitatif yang dihubungkan dengan lokasi geografis, khususnya untuk membandingkan tingkatan permasalahan atau persebaran suatu hal di daerah-daerah suatu kawasan. Varian terakhir, yakni peta skematis, memiliki penyesuaian. Jika peta skematis dipaparkan Rajamanickam untuk menunjukkan representasi yang abstrak dari kawasan geografis, proses, atau urutan; *Katadata.co.id* lebih menggunakannya sebagai representasi yang disederhanakan secara ekstrem dari kawasan geografis saja.

3. Penggunaan elemen *chart* di infografik *Katadata.co.id* memiliki kecocokan dengan elemen *chart* yang dirumuskan Rajamanickam. Varian pertama, *chart* garis, digunakan *Katadata.co.id* seperti halnya yang dideskripsikan Rajamanickam, yakni untuk menunjukkan perubahan ukuran atau besaran suatu nilai dari waktu ke waktu, sehingga dapat menunjukkan pergerakan nilai seperti pertumbuhan atau penurunan. Sementara itu, untuk *chart-chart* lainnya, masing-masing memiliki kegunaan lain selain yang cocok dengan penjelasan

Rajamanickam. *Chart* batang, yang digunakan dalam menunjukkan secara proporsional perbandingan ukuran atau besaran nilai-nilai yang berbeda, juga digunakan *Katadata.co.id* untuk membandingkan ukuran atau besaran suatu nilai yang sama dari waktu yang berbeda. Varian selanjutnya, *pie chart*, digunakan pula oleh *Katadata.co.id* dalam memvisualisasikan suatu angka persentase ke dalam bentuk lingkaran penuh, selain untuk menunjukkan distribusi atau proporsi bagian-bagian kecil dari suatu hal. *Chart* organisasi, yang sama halnya dengan penjelasan Rajamanickam untuk menunjukkan struktur atau hierarki bagian-bagian dalam suatu organisasi, juga digunakan *Katadata.co.id* dalam konteks suatu isu atau masalah, dengan menunjukkan asal, peran, dan keterkaitan antarindividu di dalam isu atau masalah tersebut. Selain *chart-chart* tadi, ada pula elemen *chart* lain yang tidak masuk dalam model Rajamanickam, yakni radar, yang digunakan *Katadata.co.id* untuk menunjukkan perbandingan berbagai indikator dari suatu hal/isu, dan *stack chart*, yang digunakan *Katadata.co.id* dalam menampilkan distribusi atau proporsi bagian-bagian kecil dari suatu hal.

Secara keseluruhan, elemen-elemen ini diaplikasikan juga dengan memadupadankannya satu sama lain, sehingga terlihat terpadu dan kohesif sebagai satu infografik, seperti yang dijelaskan Rajamanickam. Pemahaman audiens menjadi pertimbangan dalam keputusan menggunakan suatu elemen, baik oleh tim redaksi maupun tim desain. Sebagai media massa yang produk

infografiknya bertujuan sebagai publikasi, *Katadata.co.id* lebih memilih penggunaan elemen yang umum dan dapat menjangkau audiens yang luas, sehingga tidak membutuhkan pemahaman tertentu akan suatu elemen.

Selain itu, hasil penelitian terkait infografik ini juga memiliki temuan serupa dengan penelitian terdahulu. Terdapat penekanan oleh informan bahwa infografik merupakan karya dua tim yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda, yakni redaksi dan desain. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa baik tim redaksi dan desain masing-masing berusaha mendalami dan mengaplikasikan ilmu tim lainnya. Secara khusus, tim desain juga berusaha menerapkan nilai-nilai standar etika jurnalistik, seperti kredibilitas dan akurasi, dalam menggunakan elemen infografik. Hal ini menegaskan argumen penelitian terdahulu, bahwa siapapun yang terlibat dalam pembuatan suatu produk jurnalistik, termasuk desainer grafis, akan menerapkan standar etika jurnalistik dalam proporsi pekerjaannya.

5.2 Saran

Sejak awal, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan elemen-elemen diagram, peta, dan *chart* pada infografik *Katadata.co.id* sebagai media jurnalistik. Ditemukannya elemen-elemen tertentu dan penjelasan penggunaan dari elemen tersebut pada sebuah media jurnalistik, diharapkan dapat mengisi kekosongan ranah penelitian terkait penggunaan elemen infografik di bidang jurnalistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat

membawa wawasan baru, khususnya bagi media-media massa dalam menggunakan elemen infografik yang tepat guna, disesuaikan dengan standar etika jurnalistik, dan dapat dipahami audiens, mengingat media massa yang ditujukan kepada audiens dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, infografik yang dihasilkan dapat menjadi produk jurnalistik yang memiliki ciri khas, khususnya sebagai produk jurnalisme yang berbicara melalui aspek visual. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberi tuntunan bagi masyarakat awam sebagai audiens dalam memahami lebih jauh penggunaan dan cara membaca elemen-elemen infografik yang beragam, sehingga lebih meminimalisasi kesalahpahaman penggambaran suatu elemen.

Namun, dalam penyusunannya, penelitian ini tak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan satu media massa daring sebagai kasusnya, sehingga baru dapat memetakan salah satu praktik penggunaan elemen infografik di bidang jurnalistik. Peneliti selanjutnya perlu mendalami dengan cakupan media yang lebih luas, sehingga kelak dapat merumuskan model elemen infografik di bidang jurnalistik secara spesifik. Model elemen secara spesifik di bidang jurnalistik ini kelak dapat menjadi panduan atau pedoman bagi media, yang kelak juga dapat menjadi bahan edukasi bagi media tertentu, khususnya media-media kecil yang tidak memiliki desainer grafis dan hanya memiliki jurnalis sebagai tenaga satu-satunya.

Selain itu, peneliti juga tidak dapat secara maksimal melakukan salah satu teknik pengumpulan data, yakni observasi, dikarenakan pandemi covid-19 yang membatasi proses bekerja dan kehadiran fisik di redaksi *Katadata.co.id*

sendiri. Meski hasil penelitian ini tetap dapat dimaksimalkan dan memang difokuskan pada studi dokumen dan wawancara, teknik observasi diharapkan dapat dilakukan secara maksimal pada penelitian selanjutnya dalam memperkaya hasil penelitian sekaligus sebagai upaya triangulasi.

Dengan penelitian ini yang difokuskan pada penerapan elemen infografik di media, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan fokus studi audiens. Model Rajamanickam yang sudah dikontekstualisasikan penerapannya di media massa dalam penelitian ini, dapat diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana resepsi, minat, ataupun keterlibatan audiens terhadap elemen-elemen infografik dari model Rajamanickam. Saran ini diharapkan dapat diaktualisasikan mengingat produk jurnalistik yang memiliki tujuan informatif kepada audiens.

Kepada *Katadata.co.id*, peneliti mendorong adanya pedoman mengenai elemen infografik, mengingat belum adanya model elemen apapun yang dijadikan sebagai patokan dalam pembuatan infografik di redaksi. Dengan adanya model yang dijadikan sebagai pedoman, pemahaman setiap desainer dan jurnalis dapat lebih terjembatani dalam mempersepsikan suatu elemen infografik beserta bagaimana penggunaannya secara spesifik, sehingga dapat mendorong efisiensi waktu dan tenaga dalam prosesnya. Adanya pedoman yang disusun secara hati-hati juga dapat membantu jurnalis dan desainer dalam mengetahui elemen mana yang terbaik bagi audiens, mengingat elemen infografik juga bergantung pada pemahaman audiens. Dengan penggunaan elemen dan aspek visualisasi yang tepat, audiens diharapkan dapat menangkap

informasi yang disampaikan secara jelas dan akurat, serta tertarik untuk melakukan *engagement* lebih jauh terhadap sajian infografiknya. Pembuatan pedoman ini juga mempermudah pelatihan atau *training* pada setiap tenaga baru yang menjadi jurnalis data atau desainer infografik statis *Katadata.co.id*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemetaan awal bagi *Katadata.co.id* dalam membuat model elemennya serta bagi media-media lainnya dalam mengevaluasi elemen infografik yang digunakan.

Peneliti juga menyarankan pihak *Katadata.co.id* untuk lebih membuka diskusi yang memungkinkan pembahasan elemen infografik secara mendalam oleh tim redaksi dan tim desain sekaligus sejak awal proses produksi infografik, sehingga dapat meminimalisasi perbedaan pemahaman dan penggunaan terhadap suatu elemen. Diskusi ini penting dilakukan untuk menjembatani dua disiplin yang berbeda dalam pengaplikasian elemen infografik, sehingga tetap dapat menjunjung standar etika jurnalistik dan prinsip-prinsip desain sekaligus secara optimal.